

**ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN
SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh:

M. ALDI FEBRIAN
NPM: 1541010165

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2019 M / 1440 H**

**ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN
SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Dosen Pembimbing I : Subhan Arif, S.Ag., M.Ag

Dosen Pembimbing II : Khairullah S.Ag., MA.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI

Oleh

Muhamad Aldi Febrian

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan dakwah disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk menyeru kepada kebaikan sesuai dengan ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan dari segi aqidah, syariah, dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Media dakwah yang digunakan seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, aktivitas dakwah bisa diterima kapan saja dan dimana saja. Seorang da'i harus lebih pandai dalam memanfaatkan media massa yang ada, baik media massa cetak, internet, maupun elektronik menjadi sarana media yang dinilai efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah, salah satunya adalah melalui film. Film Ujian Semester adalah salah satu film karya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Film KPI yang bergenre horor dan di dalamnya mengandung pesan-pesan dakwah. Dalam film tersebut penulis cerita film ujian semester ingin menyampaikan sebuah pesan kepada penonton, pesan utama yang ingin disampaikan adalah tentang khurafat atau kepercayaan terhadap mitos. Secara istilah, khurafat Islam adalah suatu kepercayaan dan keyakinan pada segala sesuatu yang menyalahi aturan agama Islam. Khurafat yang diceritakan dalam film ini tentang kepercayaan masyarakat yang masih mempercayai kalau orang yang meninggal dunia arwah nya akan gentayangan atau jadi hantu. Padahal dalam ajaran Islam ketika orang meninggal dunia tidak ada istilah arwah gentayangan, sosok penampakan hantu yang selama ini dilihat masyarakat itu hanya tipu daya jin dan syaitan untuk melemahkan keimanan manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-A'raaf ayat 16-17. Rumusan masalah dalam skripsi ini ada dua yaitu: bagaimana pesan-pesan dakwah dalam Film Ujian Semester karya Rumah Film KPI, dan bagaimana kognisi sosial atau pembentukan sebuah ide cerita, serta konteks sosial atau wacana yang berkembang di masyarakat dalam penyusunan wacana dakwah Film Ujian Semester. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif analisis wacana model Teun A. Van Dijk dengan enam elemennya yaitu: tematik, skematik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Dari hasil penelitian film Ujian Semester mengandung unsur pesan-pesan dakwah yakni mengenai aqidah atau kepercayaan atau keyakinan tokoh Boy terhadap mitos atau khurafat, Boy percaya kalau orang yang telah meninggal dunia arwah nya akan gentayangan. Kognisi sosial atau kesadaran mental penulis cerita dalam membentuk teks tersebut yaitu penulis ingin menyampaikan suatu pesan atau memberi tahu penonton bahwa orang yang telah meninggal dunia arwah nya tidak akan gentayangan, tetapi sosok penampakan hantu yang selama ini dilihat masyarakat itu hanya tipu daya jin dan syaitan untuk melemahkan keimanan manusia. Konteks sosial atau keadaan masyarakat pada saat teks dibuat. Konteks sosial ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang masih mempercayai mitos-mitos tentang hantu.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Pesan Dakwah, Film.

PERSETUJUAN

**Skripsi dengan judul : ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM FILM UJIAN SEMESTER KARYA UKM
RUMAH FILM KPI**

Nama : M. Aldi Febrian

NPM : 1541010165

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Subhan Arif, S.Ag. M.Ag

NIP. 196807201996031002

Khairullah, S.Ag., MA.

NIP. 197303052000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA (AS)Ph.D

NIP. 197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul : “ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH
DALAM FILM UJIAN SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI”.**

**Disusun Oleh : Muhamad Aldi Febrian, NPM : 1541010165 Jurusan : Komunikasi
dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Universitas Islam
Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung.**

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019

Tim Dewan Penguji

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Sekretaris : Nasiruddin, S.Sos

Penguji I : Mardiyah, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Khairullah, S.Ag., MA

Mengetahui

DEKAN,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

﴿الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُونَ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran: 104)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Papa Saifudin dan Ibu Asnani yang sangat saya cintai dan saya banggakan. Terimakasih atas doa, pengorbanan dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Adhy Reskandi dan Adelia Yosefin, serta Adikku Hani Stevani yang senantiasa memberi support dan semangat kepada penulis.
3. My Lovely, Husnul Khatimah. Wanita hebat yang setiap hari memberikan semangat untukku dan tidak pernah bosan menemani hari-hariku dikala mengerjakan skripsi.
4. Seluruh teman-teman KPI C angkatan 2015, terimakasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku selama dikelas dalam empat tahun ini.
5. Teman-teman KKN kelompok 132, Desa Mekar Mulya, Palas. Amir, Liya, Yosi, Winda, Novita, Aldi, Edi, Puji, Mega, Dwi, Septi, Triyana. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang dapat diambil dari kalian ketika kita tinggal bersama.
6. Mamas Bayu Anggara, yang selalu mendukung dan menemaniku begadang dalam mengerjakan skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhamad Aldi Febrian Fitra lahir pada tanggal 06 Februari 1998 di Bandar Lampung. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Saifudin dan Ibu Asnani.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu: TK Pratama Bandar Lampung lulus pada tahun 2002. SDN 1 Kampung Sawah Lama, Bandar Lampung lulus pada tahun 2009. SMPN 23 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. SMAN 13 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2015 masuk melalui jalur UM-PTKIN.



Bandar Lampung, Mei 2019

Hormat Saya,

M. Aldi Febrian

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI” Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya dihari akhir kelak. Amin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, FDIK, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Bambang Budi Wiranto, M.Ag, MA. (AS). Ph.D selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Subhan Arif, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing satu, dan Bapak Khairullah, S.Ag., MA selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. M. Ihsan Fathoni sutradara dan penulis cerita film Ujian Semester yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada filmnya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak dapat memberikan manfaat dan menjadi catatan amal disisi Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

M. Aldi Febrian



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan kegunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian	10
G. Tinjauan Pustaka.....	15

BAB II ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH, FILM

A. Analisis Wacana	
1. Pengertian Analisis Wacana.....	18
2. Kerangka Analisis Wacana	20
3. Kognisi Sosial	24
4. Konteks Sosial.....	25
B. Pesan Dakwah	
1. Pengertian Pesan Dakwah	26
2. Jenis Pesan Dakwah	27
3. Materi Pesan Dakwah.....	32
4. Karakteristik Pesan Dakwah	33
5. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi	36
C. Film	
1. Pengertian Film	37
2. Sejarah Film	38
3. Unsur Unsur Film.....	38
4. Jenis Film.....	40
5. Genre Film.....	41
6. Fungsi Film	43
7. Film Sebagai Media Dakwah.....	44

BAB III DESKRIPSI FILM UJIAN SEMESTER

A. Profil Rumah Film KPI	45
B. Sinopsis Film Ujian Semester	47
C. Tokoh Dalam Film Ujian Semester.....	49
D. Pemeran dan Crew Film Ujian Semester	54
E. Visi dan Misi Pembuatan Film Ujian Semester	57
F. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ujian Semester.....	58

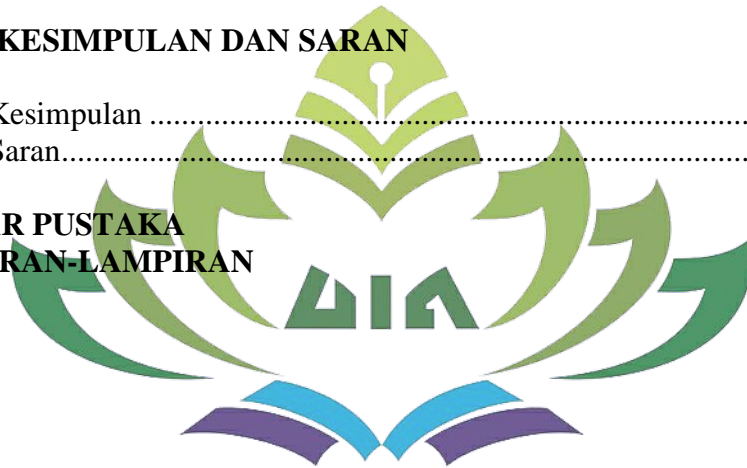
BAB IV ANALISIS WACANA PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI

A. Wacana Film Ujian Semester Dilihat Dari Teks Film	63
B. Wacana Film Ujian Semester Dilihat Dari Kognisi Sosial	87
C. Wacana Film Ujian Semester Dilihat Dari Konteks Sosial	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi penelitian ilmiah ini, terlebih dahulu akan di jelaskan apa yang dimaksud dari judul penelitian ilmiah **“ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN SEMESTER KARYA UKM RUMAH FILM KPI”** Untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini.

Analisis wacana merupakan teknik analisis interdisiplin yang berasal dari beragam disiplin dari ilmu humaniora maupun sosial, seperti linguistik, kajian sastra, antropologi, semiotik, sosiologi, psikologi, sampai pada komunikasi.¹

Menurut Aris Badara, analisis wacana ialah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Menghindari subjektivitas dan bias dari peneliti, maka diacu pula pendapat dari Stubs dan Cook mengatakan, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Selanjutnya Stubs menjelaskan bahwa analisis

¹ Ruli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.193

wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar-penutur. Senada dengan pendapat Stubbs, Cook menyatakan bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.²

Pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u berupa ajaran Islam yang secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.³ Jadi kesimpulan dari pengertian diatas, pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada banyak orang. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan dakwah, pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.⁴

Seiring perkembangan teknologi banyak media yang digunakan untuk berdakwah salah satunya ialah melalui Film. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan

². Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.18

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.20

⁴ Marselli Sumarno, *Job Description (Pekerja Film)*, (Jakarta: FFTV-IKJ Cikini Raya 73, 2008), h.73

dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh⁵

Dalam hal ini peneliti menganalisis pesan-pesan dalam film “Ujian Semester” yang merupakan karya Rumah Film KPI . Film ini berisi pesan-pesan dakwah yang ada didalam kehidupan masyarakat. Film ini menceritakan tentang kisah seorang mahasiswi yang bernama dinda lupa menunaikan ibadah solat subuh karena terburu-buru ingin pergi ke kampus untuk melaksanakan ujian semester. Di dalam film ini Rumah Film KPI mengajak penonton untuk terus beribadah kepada Allah dan tidak lalai dalam ibadah solat.

Yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menganalisis pesan-pesan dakwah yang ada dalam film Ujian Semester karya UKM Rumah Film KPI yang merupakan karangan fiksi dengan menggunakan analisis wacana.

B. Alasan Memilih Judul

Judul adalah suatu hal yang sangat penting, karena judul merupakan cerminan dari apa yang akan diuraikan serta merupakan patokan dari pada karya ilmiah Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah:

⁵ Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film* (Jakarta: Pustaka Jaya 2009), h.81

1. Penyampaian pesan dakwah melalui film merupakan salah satu media dakwah yang dinilai efektif di era globalisasi dan informasi saat ini, hal ini mengingat dakwah bukan hanya tentang ceramah di atas mimbar saja, melainkan bisa dilakukan dengan banyak metode salah satunya melalui film.
2. Referensi buku yang mendukung dalam penelitian ini banyak tersedia. Sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak aatau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusannya bisa diambil dari Al-Qur'an-Hadis, atau dirumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berpikir dan merasa, yang bisa menerima dan menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.⁶

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah.⁷ Pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u. Selanjutnya, pesan dakwah tidak hanya bersifat verbal saja, tetapi juga bersifat non verbal. Seorang penulis yang merangkai kata-kata yang

⁶ Faizah, Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.4

⁷ Abdul Basid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.140

mengandung nilai-nilai Islam dalam tulisannya merupakan pesan dakwah yang bersifat non-verbal.⁸

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan yang luar biasa. Seseorang bisa menangis, tertawa, marah, dan bahkan bisa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.⁹

Meskipun cara penyampaian pesan dakwah menggunakan metode yang beragam, tetapi secara umum ada dua bentuk pesan dakwah yaitu pesan yang bersifat informatif dan pesan yang bersifat persuasif. Kedua pesan tersebut, pada intinya bertujuan untuk memberikan pengetahuan (wawasan), mengubah *sikap* dan perilaku individu, kelompok atau masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pesan dakwah perlu disampaikan secara efektif.¹⁰

Di Era Globalisasi, dakwah mengalami perkembangan yang besar terutama sejak berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Di samping itu, media komunikasi (media massa) sebagai hasil dari berkembangnya IPTEK memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah islam. Peluang dakwah semakin terbuka lebar, jika seorang Da'i dapat memanfaatkan media komunikasi tersebut.

⁸ *Ibid.*, h.142

⁹ *Ibid.*, h.139

¹⁰ *Ibid.*, h.161

Dalam proses dakwah banyak media yang digunakan, namun media tersebut dalam penggunaannya haruslah disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang dihadapi.¹¹ Jika ditelusuri lebih lanjut, maka media dakwah yang digunakan dalam aktivitas oleh pendakwah dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹² Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi, seharusnya da'i lebih pandai dalam memanfaatkan media massa. Media massa cetak maupun media elektronik serta internet menjadi sarana yang dinilai efektif dan efisien dalam penyampaian pesan dakwah, salah satunya ialah melalui film.

Di zaman modern ini banyak sekali masyarakat yang menganggap bahwasanya berdakwah itu hanya dapat dilakukan di depan mimbar saja yang disampaikan melalui sebuah ceramah di masjid yang terdiri dari seorang da'i dan beberapa orang mad'u. Padahal di zaman modern ini sangat banyak media yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dan masyarakat (mad'u) di zaman modern ini sangat mudah untuk dapat menemukan atau melihat aktivitas dakwah. Masyarakat bisa mendapatkan pesan dakwah kapan saja dan dimana saja tidak hanya di masjid, bisa melalui media online, media cetak (novel), dan juga film yang didalamnya mengandung pesan pesan dakwah.

¹¹ Acep Ariffudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.54

¹² *Ibid.*

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang sedang menonton suatu film. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.¹³ Film juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap penonton yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.¹⁴

Rumah Film KPI adalah suatu lembaga atau UKM tentang perfilman yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kegiatan dari Rumah Film KPI adalah memproduksi film pendek yang mengandung nilai nilai kebaikan serta pesan pesan dakwah yang berlandaskan dari Al Quran dan Hadits (film religi).

UKM Rumah Film KPI suatu organisasi yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, kegiatan dari Rumah Film KPI adalah memproduksi film pendek yang mengandung nilai nilai kebaikan dan sesuai

¹³ Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Montase Press, 2017), h.73

¹⁴ *Ibid.*

dengan ajaran agama. Terhitung dari tahun 2013 Rumah Film KPI telah memproduksi 30 film pendek yang disetiap film nya mengandung pesan dakwah yang berbeda.

Melalui film pendek, Rumah Film KPI berusaha menyampaikan pesan dakwah dengan semenarik mungkin sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan menarik minat penonton untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Film pendek “Ujian Semester” mengangkat tentang pentingnya ibadah shalat. Film ini menceritakan tentang seorang mahasiswi yang meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu shalat, dalam film ini Rumah Film KPI mengajak penonton untuk terus beribadah kepada Allah dan tidak lalai dalam ibadah shalat.

Oleh karena itu, penulis ingin mengulas dan menguraikan wacana pesan dakwah dari film Ujian Semester pada skripsi ini dengan menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk. Berdasarkan latar belakang diatas, maka skripsi ini penulis beri judul “ Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Film Ujian Semester Karya UKM Rumah Film KPI”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana digambarkan diatas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana pesana-pesan dakwah dalam film ujian semester karya Rumah Film KPI?
2. Bagaimana kognisi sosial dan konteks sosial dalam penyusunan wacana dakwah dalam film Ujian Semester?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian berhubungan secara fungsional dengan rumusan masalah penelitian, yang dibuat secara spesifik, terbatas dan dapat diperiksa dengan hasil penelitian.¹⁵

Berdasarkan dengan permasalahan diatas yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Ujian Semester.
2. Untuk mengetahui kognisi dan konteks sosial dalam penyusunan wacana dakwah dalam film Ujian Semester.

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan media dakwah bagi mahasiswa khususnya berdakwah melalui film.
2. Secara praktis penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.

¹⁵ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.68

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodos* artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.¹⁶ Metodologi penelitian yang dimaksud disini adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencapai tujuan. Untuk memperoleh data yang diperlukan agar nanti nya dapat mendukung penelitian ini. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian nya, maka penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Supaya penelitian ini lebih sempurna dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti berusaha menemukan dan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi ataupun data yang ada kaitannya dalam penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini seperti: buku, majalah, dan internet.¹⁷

¹⁶. *Ibid.*, h.2

¹⁷ *Ibid.*, h.20

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas naskah teks film dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan pesan dakwah dalam film ujian semester menggunakan perangkat analisis wacana yang meliputi enam unsur yaitu dilihat dari sisi Tematik, Skematik, Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan, Retoris.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang didapatkan untuk kepentingan penelitian yang merupakan data utama yaitu Film Ujian Semester karya Rumah Film KPI.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data pelengkap yang sifatnya melengkapi sumber data yang sudah ada. Sumber data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, internet, dan berbagai artikel-artikel dari website di internet dan situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang

diinginkan. Untuk mendapatkan data yang valid dalam menggunakan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

b. Wawancara

Estenberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁹ Teknik wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk mencari keterangan dari penulis skenario film dan memperkuat data yang akan diteliti.

c. Pengamatan Teks

Peneliti menggunakan teknik pengamatan teks, artinya peneliti mengamati teks untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film ujian semester, serta mengkaji pesan tersebut dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Dengan demikian pengolahan data akan disesuaikan dengan kerangka analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk, yaitu melihat pesan

¹⁸ *Ibid.*, h.91

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 231

dakwah yang terdapat pada film “Ujian Semester” karya Rumah Film KPI dengan dikaitkan melalui analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

d. Metode Analisis Data

Pada tahapan analisis data, data yang sudah dikelompokkan selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis wacana.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang biasa digunakan untuk memahami pesan simbolik dari suatu wacana atau teks.²¹

Model yang digunakan adalah model Teun A Van Dijk, menurutnya penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Kelebihan analisis wacana model Van Dijk adalah bahwa penelitian wacana tidak semata-mata dengan menganalisis teks saja, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran serta kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.²²

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai.²³

²⁰ Aris Badara, *Op.Cit.*, h.72

²¹ *Ibid.*, h.63

²² Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), h.224

²³ *Ibid.*, h.226

Kalau digambarkan maka struktur teks adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Struktur Analisis Wacana

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p>Super Struktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan.</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang telah diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.²⁴</p>

Berikut akan diuraikan satu persatu elemen wacana Van Dijk yaitu:

Tabel 2

Elemen Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Super Struktur	Skematik	Skema

²⁴ *Ibid.*, h.217

	(Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	
Struktur Mikro	Semantik (Makna apa yang ingin ditekankan dalam teks berita?)	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana ekspresi?)	Grafis, Metafora, Ekspresi

G. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang membahas “Analisis wacana pesan dakwah dalam film ujian semester karya Rumah Film KPI” ada beberapa karya yang memiliki bahasan yang sama namun dengan fokus masalah yang berbeda. Diantaranya ialah:

1. Skripsi mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas nama Ayuni Fransiskawati dengan judul “Analisis wacana pesan-pesan dakwah dalam novellet kaukah jodohku karya betty permana”. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana dalam menganalisis sebuah teks, perbedaannya terletak pada media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan pesan-pesan atau gagasan yang ingin disampaikan juga berbeda.

Skripsi Ayuni Fransiskawati membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam Novellet kaukah jodohku, pesan dalam Novellet ini membahas tentang kisah seorang perempuan bernama Rainy yang menyukai seorang laki-laki bernama Awan yang memiliki status sosial yang lebih tinggi darinya. Namun Rainy tetap meyakini bahwa takdir Allah tidak akan salah untuknya.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Ujian Semester. Film ini membahas tentang masyarakat yang masih mempercayai mitos atau hal-hal yang berbau mistis, dalam film ini masyarakat mempercayai kalau orang yang telah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan atau menjadi hantu.

2. Skripsi mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas

nama Dwi Septiana dengan judul “Analisis wacana jilbab pada akun twitter @pedulihijab”. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan teknik analisis wacana dalam menganalisis sebuah teks, perbedaannya terletak pada media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dan isi atau content yang ingin disampaikan juga berbeda.

Skripsi Dwi Septiana membahas tentang analisis wacana akun @pedulihijab dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial twitter yang membahas mengenai perintah kepada wanita untuk berjilbab. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti, pada penelitian ini penulis membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam film Ujian Semester. Film ini membahas tentang masyarakat yang masih mempercayai mitos atau hal-hal yang berbau mistis, dalam film ini masyarakat mempercayai kalau orang yang telah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan atau menjadi hantu.

BAB II

ANALISIS WACANA, PESAN DAKWAH, FILM

A. Analisis Wacana

1. Pengertian Analisis Wacana

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya.²⁵ Analisis wacana merupakan istilah yang dipakai sebagai perkataan bahasa Inggris *discourse*, kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus*, *dis*: dari, dalam arah yang berbeda dan *cuere*: lari, sehingga berarti lari kian kemari.²⁶ Pemakaian istilah wacana memiliki perbedaan makna dikarenakan perbedaan disiplin ilmu yang memaknainya. Bahkan dalam kamus bahasa yang didasarkan pada penulisan definisi objektif, tetap memiliki definisi yang berbeda. Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka disebutkan bahwa pengertian wacana adalah komunikasi buah pikiran dengan kata-kata, ekspresi, ide-ide, gagasan, percakapan.²⁷

Halliday dan Hasan berpandangan wacana merupakan satu kesatuan semantik, dan bukan kesatuan gramatikal. Kesatuan yang bukan lantaran bentuknya (morfem, kata, klausa, atau kalimat).²⁸ Ada dua hal yang dapat dikaji sehubungan dengan kesatuan bahasa yang dikemukakan oleh Halliday

²⁵ Aris Badara, *Op. Cit.*, h.16

²⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2004), h.9

²⁷ *Ibid.*, h.71

²⁸ Aris Badara, *Op. Cit.*, h.17

dan Hasan tersebut. Pertama, unsur abstrak yang digunakan untuk mengajarkan bahasa dan untuk mengetahui bagaimana aturan-aturan bahasa itu bekerja. Kedua, unsur yang digunakan untuk berkomunikasi. Apabila dirujuk pendapat Cook yang mengatakan “*This latter kind of language-language in use, for communications is called discourse*” maka bahasa untuk berkomunikasi itulah yang dinamakan wacana.²⁹

Ismail Marhaimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembiasaan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.³⁰

Menurut Roger Fower, wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalam nya; kepercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.³¹

Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks dari pada penjumlahan unit kategori, dasar dari analisis wacana adalah interpretative yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.³²

Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan sebuah peristiwa terjadi seperti terbentuknya suatu kalimat atau pernyataan. Karena itulah ia dinamakan analisis wacana.³³

²⁹ *Ibid.*,

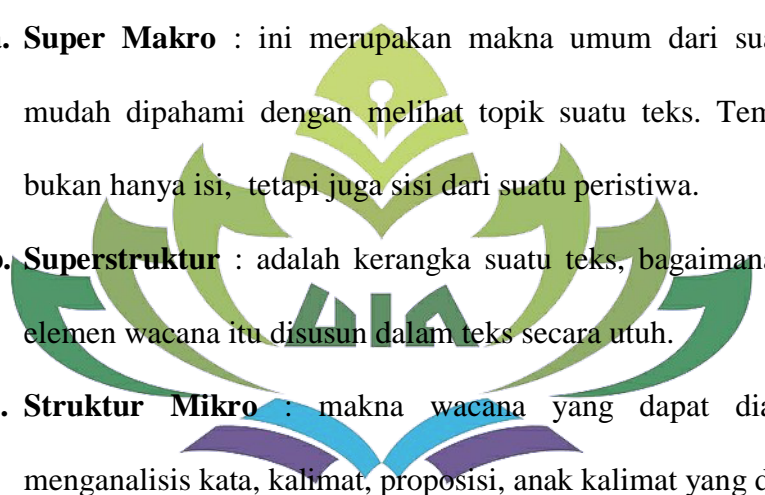
³⁰ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.10

³¹ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.2

³² *Ibid.*, h.337

2. Kerangka Analisis Wacana

Ada banyak model analisis wacana yang diperkenalkan para ahli. Model analisis wacana yang dipakai dalam penelitian wacana adalah model milik Van Dijk, hal ini dikarenakan Van Dijk mengolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana dan membaginya ke dalam tiga tingkatan:

- 
- a. **Super Makro** : ini merupakan makna umum dari suatu teks yang mudah dipahami dengan melihat topik suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi dari suatu peristiwa.
 - b. **Superstruktur** : adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
 - c. **Struktur Mikro** : makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat yang dipakai.³⁴

Van Dijk berpandangan bahwa teks itu dapat dianalisis dengan menggunakan kerangka tersebut. Untuk memperoleh gambaran dari kerangka diatas, berikut adalah penjelasan secara singkat:

a. Tematik

Kata tema sering disebut juga topik. Topik dari suatu wacana melainkan peranan penting menunjukkan informasi atau inti pesan yang

³³ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.12

³⁴ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.229

ingin disampaikan oleh komunikator. Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks. Topik menggambarkan apa yang ingin disampaikan atau diungkapkan oleh penulis.³⁵

Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topik tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global (*global coherence*), yakni bagian-bagian teks yang saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik.³⁶

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti.³⁷

c. Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.³⁸

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai mana lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar

³⁵ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.75

³⁶ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.230

³⁷ *Ibid.*, h.232

³⁸ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.73

proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangun teks. Semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang terpenting dari struktur wacana, tetapi juga yang mengiringi kearah sisi tertentu dalam sebuah teks yang mempunyai makna tersirat.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks itu dibawa.³⁹

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik.

Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi yang sedikit jika hal itu merugikan kedudukannya.⁴⁰

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi.⁴¹

e. Sintaksis

Secara terminologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani (sun=menempatkan), berarti menempatkan bersama-sama kata-kata

³⁹ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.235

⁴⁰ *Ibid.*, h.238

⁴¹ *Ibid.*, h.240

menjadi kelompok atau kalimat. Dapat dikatakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.⁴²

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.⁴³

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini bila diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).⁴⁴

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.⁴⁵

f. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan

⁴² *Ibid.*, h. 80

⁴³ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.242

⁴⁴ *Ibid.*, h.251

⁴⁵ *Ibid.*, h.253-254

menggunakan bahasa sebagai sarana. Apa yang disebut gaya bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam lisan, dan ragam tulisan, ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks secara tertulis.⁴⁶

g. Retoris

Strategi dalam level retorik disini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retoris memiliki fungsi yang persuasif, dan berhubungan erat bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.⁴⁷

3. Kognisi Sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks di produksi. Van Dijk menawarkan suatu analisis yang disebut kognisi sosial.⁴⁸ Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Van

⁴⁶ Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.82

⁴⁷ *Ibid.*, h.84

⁴⁸ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.259

dijk menegaskan pula bahwa hal ini didasari studi klasik sosiolinguistik, umumnya menghubungkan antara bahasa dan wacana disatu sisi dengan masyarakat disisi lain. Antara stuktur yang sangat mikro berupa teks dengan struktur masyarakat yang besar. Untuk menghubungkan keduanya, maka Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dan masyarakat⁴⁹.

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.⁵⁰

4. Konteks Sosial

Menurut Van Dijk, wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal di produksi dan di konstruksi dalam masyarakat.⁵¹ Konteks sosial (*social context*) yaitu relasi sosial dan latar *setting* yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar.⁵²

⁴⁹ *Ibid.*, h.260

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*, h.262

⁵² Alex Sobur, *Op. Cit.*, h.57

B. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajenasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of tthe message*) dan lambang (*syimbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa bahasa, pikiran sebagai isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa mungkin tidak dilepaskan dari pikiran tegasnya, orang berfikir dengan bahasa.

Kedua, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. Maka merupakan proses aktif yang diciptakan dari hasil kerja sama antara sumber (pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam memaksimalkan pengelolaan pesan yang verbal maupun non verbal.

Ketiga, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki peluang terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun demikian, ada kesepakatan bersama (*memorandum of*

understanding) antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai angka 100%. Banyak faktor yang bisa menyebabkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, diantaranya karena faktor psikologi penerima pesan, situasi, kemampuan pengirim pesan, dan waktu penyampaian. Pada poin ketiga ini, pesan dakwah berkaitan dengan efektivitas pesan.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas Pesan Dakwah yang peneliti maksud adalah pesan dakwah yang disampaikan Rumah Film KPI dalam film ujian semester.

2. Jenis Pesan Dakwah

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah” jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan maka, perbuatan baik itulah pesan dakwah.

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits)⁵⁴

⁵³ Abdul Basit, Op.Cit., h.140-141

⁵⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 318

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruhh wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dn teringkas dalam Al-Qur'an. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat keterangan diluar wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah, terdapat tiga bahasa pokok yang sebenarnya yang menjadi pesan sentral dakwah yaitu aqidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7), ketiga itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran islam.

b. Hadits Nabi Muhammad SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, tidak harus menelitinya sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang shahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi Muhammad SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, h. 319

c. Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW ada yang termasuk sahabat senior (*khibar al-shahabah*) dan sahabat senior (*sighar al-shahabah*). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW hampir semua perkataan sahabat dalam kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu Islam secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk (*'ulama' al-su'*), yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.⁵⁶

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 323

Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan rang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.⁵⁷

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian peristiwa lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita (*kalam khabar*) menurut istilah '*Ilmu al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa

⁵⁷ *Ibid.*, h. 325

manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjukkan dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.⁵⁸

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijaksanaan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijaksanaannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijaksanaan. Bukanlah ayat suci Al-Qur'an dan mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an.

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang sangat tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan

⁵⁸ *Ibid.*, h. 328

dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.⁵⁹

3. Materi Pesan Dakwah

Yang menjadi materi dalam menyampaikan pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku Ilmu Dakwah secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu:⁶⁰

a. Pesan Akidah

Pesan akidah adalah pesan yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, dan iman kepada Qadha dan Qodhar.

b. Pesan Syariah

Pesan Syariah merupakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, yang berkaitan dengan aspek syariah adalah thaharah, sholat, puasa, zakat, dan haji.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 329

⁶⁰ Wahyu Ilahi, *Op.Cit.*, h.101

c. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan suatu pemikiran.⁶¹

4. Karakteristik Pesan Dakwah

Untuk membedakan pesan dakwah dengan pesan yang lainnya, seperti pesan dalam komunikasi, maka perlu dikenali karakteristik pesan dakwah. Karakteristik pesan dakwah yang dimaksud tidak dibedakan secara spesifik antar karakteristik dakwah yang bersifat verbal dan non-verbal.⁶²

a. Mengandung unsur Kebenaran

Karakteristik pertama dan utama dalam pesan dakwah Islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya bisa mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya “*Kebenaran itu datang nya dari tuhanmu, sebab itu jangan sekali kali engkau termasuk orang-orang yang ragu*” (QS. Al-Baqarah: 2) jadi Al-Qur’an merupakan sumber kebenaran mutlak yang perlu disampaikan oleh da’i kepada manusia.

⁶¹ *Ibid.*, h.101-102

⁶² Abdul Basit, *Op.Cit.*, h.142-143

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan namanya Islam yang berkata dasar *salam* artinya damai. Perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah. Menurut Hasan Hanafi, perdamaian bukan sekadar hukum internasional antara negara-negara adidaya. Perdamaian berawal dari individu, kemudian berkembang ke keluarga dan ke kehidupan sosial. Ucapan assalamualaikum (semoga kedamaian untuk kalian) yang diucapkan seseorang merupakan pesan dakwah yang terus digulirkan oleh setiap individu Muslim.⁶³

c. Tidak Bertentangan Dengan Nilai-Nilai Universal

Dalam perspektif sumber pesan dakwah, maka Islam diyakini sebagai ajaran yang bersumber dari Tuhan dan diyakini sebagai ajaran yang Universal. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diterima oleh Rasulullah merupakan sumber ajaran universal, bukan hanya untuk orang Islam Arab, tetapi diperuntukan juga untuk orang yang diluar Arab dengan perkataan lain , pesan dakwah berlaku secara universal untuk semua manusia di dunia.⁶⁴

d. Memberikan Kemudahan Bagi Penerima Pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an "Allah menghendaki

⁶³ *Ibid.*, h.143-144

⁶⁴ *Ibid.*, h.144-145

kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu” (QS. Al- Baqarah: 185) dan Sabda nabi Muhammad SAW. ”Mudahkanlah dan janganlak kau persulit” (HR. Muttafaq Alaih).

Memudahkan dalam pesan dakwah tidak diartikan memilih-milih hukum yang ringan-ringan saja dari berbagai pendapat ulama fiqh (melakukan talfiq). Memudahkan yang dimaksud sebagai kemudahan dalam pengamalan ajaran agama yang tidak bertentangan dengan nash-nash dan kaidah syariat Islam.⁶⁵

e. Mengapresiasi Adanya Perbedaan

Islam melarang umatnya untuk melakukan pemaksaan dalam beragama (QS.Al-Baqarah: 256), bercerai berai atau berpecah belah dan lain sebagainya. Perbedaan yang hendaknya dijadikan upaya untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing, saling kenal-mengenal dan untuk memudahkan pekerjaan. Perbedaan merupakan *sunatullah* yang harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, tugas seorang da'i bermasyarakat dalam mengelola perbedaan-perbedaan yang ada sehingga menjadi kekuatan-kekuatan yang dapat meningkatkan kualitas umat dan kesejahteraan masyarakat.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid.*, h.145-146

⁶⁶ *Ibid.*, h.147

5. Pesan Dakwah Melalui Media Komunikasi

Media ialah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.⁶⁷ Media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.⁶⁸

Media komunikasi dakwah banyak sekali jumlahnya mulai yang tradisional sampai yang modern misalnya kentongan, beduk, pagelaran, kesenian, surat kabar, papan pengumuman, majalah, film, radio, dan televisi. Dari semua itu pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai media tulisan atau cetak, visual, aural, dan audio visual.⁶⁹

Penyampaian pesan dakwah, dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

a. *The spoken words* (berbentuk ucapan)

Yang termasuk dalam kategori ini adalah alat yang mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga dan biasa disebut dengan *the audial media* dan dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti telepon, radio, dan lain-lain.

b. *The printed writting* (berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang cetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, tulisan-tulisan, buku, surat kabar, majalah, brosur, dan sebagainya.

⁶⁷ Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, h.104

⁶⁸ Moh.Ali Aziz, *Op. Cit.*, h.404

⁶⁹ Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*

c. *The audio visual* (berbentuk gambar gerak)

Yaitu merupakan penggabungan dari kedua golongan diatas, yang termasuk dalam kategori ini adalah film, video, DVD, CD, dan sebagainya.⁷⁰

C. Film

1. Pengertian Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada banyak orang. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari isi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan dakwah, pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.⁷¹

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan agar diterima dengan baik oleh orang yang menonton pengalaman mental dan budaya yang dimiliki penonton juga memengaruhi pemahaman penonton terhadap sebuah film secara sadar maupun tidak. Inilah mengapa setiap orang bisa memiliki opini atau pendapat yang berbeda tentang sebuah film.⁷²

⁷⁰ *Ibid.*, h.106-107

⁷¹ Marselli Sumarno, *Op. Cit.*, h.73

⁷² Himawan Pratista, *Op. Cit.*, h.25

Film juga berisi pesan atau makna dari sebuah cerita yang ingin disampaikan seorang *film maker* (Da'i / Dai'yah) terhadap khalayak yang menonton film tersebut (Mad'u), sehingga apa yang mereka tonton dalam sebuah film dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sejarah film

Film tidak akan muncul sebelum teknologi yang memungkinkan gambar bergerak diciptakan. Beberapa usaha untuk membuat ilusi gambar bergerak sudah dilakukan sejak beberapa abad sebelumnya melalui beberapa temuan inovatif yang sederhana. Hingga pada abad 1900-an, satu lompatan besar muncul ketika teknologi untuk menangkap dan mencetak gambar akhirnya muncul. Thomas Alva Edison bersama asistennya pada awal dekade 1890-an, menemukan alat untuk merekam gambar yang ia beri nama kinetograph, serta alat untuk memutar hasilnya, yakni kinetoscope.⁷³

3. Unsur-unsur film

Film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membuat sebuah film. Masing masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Bisa kita katakan bahwa unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film (fiksi), unsur naratif adalah motor penggerak

⁷³ *Ibid.*, h.266

sebuah cerita. Sementara unsur sinematik, merupakan aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara.⁷⁴

Macam macam unsur dalam film:

a. Unsur naratif

Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin lepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.

b. Unsur sinematik

Unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala hal yang berada di depan kamera. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya, serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indra pendengaran seluruh unsur sinematik tersebut saling berkesinambungan membentuk satu kesatuan film yang utuh.⁷⁵

⁷⁴ *Ibid.*, h.23

⁷⁵ *Ibid.*, h.24

4. Jenis film

Secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yakni dokumenter, fiksi, dan eksperimental. Pembagian ini didasarkan atas cara bertuturnya yakni, cerita dan non cerita. Film fiksi masuk dalam kategori film cerita. Sementara film dokumenter dan eksperimental masuk dalam kategori non cerita.⁷⁶

a. Film Dokumenter

Kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa, atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi (otentik). Struktur bertutur film dokumenter umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam maksud dan tujuan, seperti informasi, berita, investigasi sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

b. Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh plot. Film fiksi sering menggunakan cerita rekaan diluar kejadian nyata, serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Film fiksi lazimnya memiliki karakter

⁷⁶ *Ibid.*, h.29

protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Dari sisi produksi, film fiksi relatif lebih kompleks ketimbang dua jenis film lainnya, baik masa praproduksi, produksi, maupun pascaproduksinya.

c. Film Eksperimental

Film eksperimental tidak memiliki plot, namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental juga umumnya tidak menceritakan tentang apapun. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri. Film eksperimental juga masuk dalam kategori film art.⁷⁷

5. Genre Film

Istilah genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna "bentuk" atau tipe". Kata genre sendiri mengacu pada istilah Biologi, yakni genus. Genus mengelompokkan beberapa spesies yang memiliki kesamaan ciri-ciri fisik tertentu. Dalam film, genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas), seperti setting, isi dan subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta tokoh. Fungsi utama genre adalah

⁷⁷ *Ibid.*, h.29-34

untuk memudahkan klasifikasi sebuah film. Film yang diproduksi sejak awal perkembangan film hingga kini, telah jutaan jumlahnya. Genre membantu penonton memilah film sesuai dengan spesifikasinya.

Beberapa contoh genre genre film:

a. Aksi

Film aksi berhubungan dengan adegan aksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop, berpacu dengan waktu, dengan tempo cerita cepat. Film aksi berisi adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, ledakan, serta, aksi-aksi fisik lainnya.

b. Bencana

Film bencana berhubungan dengan tragedi, atau musibah baik skala besar maupun kecil yang mengancam banyak jiwa manusia. Film bencana dibagi dua jenis, bencana alam dan bencana buatan manusia.

c. Biografi

Film biografi menceritakan penggalan kisah nyata atau kisah hidup seorang tokoh berpengaruh dimasa lalu dan masa kini. Film biografi mengambil kisah berupa suka duka perjalanan hidup sang tokoh sebelum ia menjadi orang besar, atau keterlibatan sang tokoh dalam sebuah peristiwa penting.

d. Fantasi

Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos, negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Pedang sakti, mantera gaib, naga, raksasa, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, jin, serta peri sering kali muncul dalam film fantasi.

e. Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan serta teror yang mendalam bagi penontonnya.

f. Komedi

Film komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penonton. Film komedi biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penonton.

6. Fungsi Film

Dalam film dapat terkandung fungsi informatif, edukatif, bahkan persuasif. Hal ini sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional

memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang.⁷⁸

7. Film sebagai media dakwah

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Film juga dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Keunikan film sebagai media dakwah antara lain:

- a. Penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
- b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.⁷⁹

⁷⁸ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 145

BAB III

DESKRIPSI FILM UJIAN SEMESTER

A. Profil Rumah Film KPI



Rumah Film KPI merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa dibidang perfilman yang berada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Rumah Film KPI terbentuk sejak tahun 2013 yang pada saat itu masih menjadi sebuah komunitas film, dan diresmikan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan sekarang menjadi sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa. Kegiatan dari Rumah Film KPI adalah memproduksi film-film religi yang berdasarkan dari ajaran agama islam yang dikutip lalu dijadikan

⁷⁹ Moh Ali Azis, *Op. Cit.*, h.425

sebuah film religi dengan penuh makna atau pesan yang baik. UKM Rumah Film KPI telah memproduksi beberapa film-film religi, hingga 30 film fiksi atau non fiksi dan beberapa film dokumenter lainnya.⁸⁰

Selain itu Rumah Film KPI juga menjadi media atau alat bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam mengembangkan dan menyampaikan pesan dakwah melalui film-film yang diproduksinya. Dalam membuat film, Rumah Film KPI juga telah menghasilkan banyak prestasi dan penghargaan, yaitu film terbaik dan film terfavorit dalam ruang lingkup provinsi maupun nasional.



Gambar 2

Piala Film Terbaik se-Provinsi Lampung

⁸⁰ Ihsan Fathoni, wawancara dengan ketua umum Rumah Film KPI, Bandar Lampung, 06 April 2019

B. Sinopsis Film Ujian Semester



Gambar 3

Cover Film Ujian Semester

Film ujian semester menceritakan tentang seorang mahasiswi remaja bernama Dinda yang lalai akan solat dan tidak tepat waktu. Diawal film ini Dinda datang dengan buru-buru ke dalam kamar, duduk di atas kasur, lalu memasukan buku, alat tulis, dan handphone yang terletak di kasur ke tas. Dinda memeriksa kembali isi tas nya sambil bergumam. “Buku udah, alat tulis udah, HP udah, terus apa lagi yang belum ya..” Wajah Dinda seperti

mengingat-ingat sesuatu. “Oh iya! Gua lupa solat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Dinda pergi dan menutup pintu kamar.⁸¹

Dinda melewati satu-persatu kelas di gedung kampus. Sampai di kelas terakhir sebelum naik ke atas tangga, Dinda melewati kelas yang terdapat orang berdiri tegang di balik pintu. Dinda menyadari kehadiran orang itu lalu berhenti sejenak, dan mundur kembali untuk melihatnya. Dan ketika ingin melihat orang yang berdiri di balik pintu itu hilang. Dinda bingung, lalu pergi menaiki tangga ke kelas.

Setelah sampai di depan kelas Dinda mengetuk pintu, mengucapkan salam. Dinda menghampiri Pak Suryo, mengulur tangan bermaksud ingin bersalaman, sambil menjelaskan alasan kenapa dia datang terlambat. “Pak Suryo, maaf aku telat. Soalnya tadi di jalan itu macet.” Pak Suryo menolak bersalaman sambil senyum “Maaf saya sudah wudhu, soalnya mau solat dhuha. Oke gak apa-apa, sekarang kamu ambil soal kamu, dan kerjakan.”

Disisi lain, terlihat seorang laki-laki yang bernama Acong sahabat Dinda keluar dari dalam rumah, berhenti dekat bendera kuning, lalu menelpon Dinda.

Dalam percakapan antara Dinda dan Acong di telepon. Acong sahabat Dinda ingin mengajak Dinda untuk bertakziah kerumah dan juga memberitahu bahwasannya pada hari itu kampus mereka diliburkan karena ada salah satu dosen yang meninggal dunia, dosen itu adalah pak Suryo.

⁸¹ Data diperoleh dari Film Ujian Semester

Setelah mendapat kabar buruk dari Acong, wajah Dinda mulai takut, ia perlahan menurunkan tangannya yang gemetar memegang handphone dari telinganya. Dinda masuk kelas, pandangan mata ke arah bawah. Dinda menghela nafas, memejamkan mata sejenak, lalu mengangkat kepalanya pelan-pelan dan membuka mata. Suasana kelas yang sebelumnya ramai menjadi kosong. Dinda melihat ke arah tempat duduk mahasiswa dan Pak Suryo dengan wajah ketakutan. Dinda menangis ketakutan, spontan lari mengambil tas di meja nya. Saat berbalik arah menuju keluar kelas, Pak Suryo berada tepat di depan Dinda.

Wajah Dinda perlahan menurun dari atas kepala ke bawah kaki. Terlihat kaki Pak Anton tidak menyentuh tanah. Dinda meringis dan semakin takut melihat kaki Pak Anton. Lalu, perlahan Dinda mengangkat kepalanya dan menatap kembali ke arah wajah Pak Anton. Wajah Pak Suryo hancur, penuh darah seperti habis kecelakaan. Dinda teriak histeris.⁸²

C. Tokoh Dalam Film Ujian Semester

Dalam pembicaraan sebuah fiksi, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah “tokoh” menunjuk pada orang nya, pelaku cerita, misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “siapakah tokoh utama dalam film itu?”, atau “Siapakah tokoh protagonis dan antagonis dalam film itu?”, dan

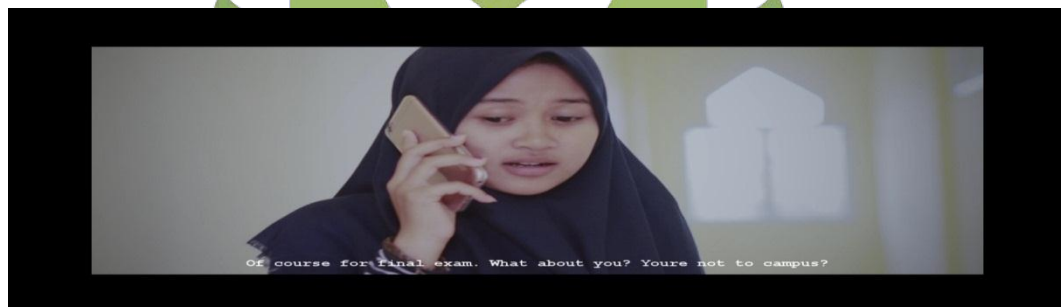
⁸² *Ibid.*

sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh penonton, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.⁸³

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1981: 20), adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh penonton ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.⁸⁴

Berikut tokoh dan penokohan dalam film ujian semester:

1. Rizkina Nur Azizah



Gambar 4

Rizkina Nur Azizah sebagai Dinda

Dalam film ini Dinda adalah sosok perempuan remaja yang lalai dengan ibadah solatnya, tidak tepat waktu, dan tidak tenang. Ketika hendak pergi ke kampus Dinda terburu-buru sehingga dia tidak tahu bahwa pada hari

⁸³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 2009), h.164-165

⁸⁴ *Ibid.*

itu ternyata kegiatan perkuliahan di kampusnya diliburkan dan ketika diperjalanan Dinda mengalami beberapa kejanggalan yang ada dikampusnya.

2. Ricky Febrian



Gambar 5

Ricky Febrian sebagai Acong

Acong dalam film ini berperan sebagai teman kuliah Dinda, sosok pria dengan karakter protagonis, rajin dalam ibadah, dan teman yang baik. Dalam gambar ini menunjukan Acong sedang menelpon Dinda untuk memberitahu bahwa kampus mereka hari ini diliburkan karena ada salah satu dosen sekaligus ketua jurusan nya meninggal dunia.

3. Zakiy Ramadhan



Gambar 6

Zakiy Ramadhan sebagai Ahmad

Ahmad dalam film ini berperan sebagai sosok pemuda dewasa yang memiliki pengetahuan atau wawasan agama yang baik. Dalam gambar diatas Ahmad hendak pergi bertakziah kerumah tetangganya.

4. Harry Pratama



Gambar 7

Harry Pratama sebagai Ahmad

Boy berperan sebagai temannya Ahmad. Dalam film ini Boy hendak bertakziah bersama Ahmad kerumah tetangganya yang telah meninggal dunia selain itu Boy adalah sosok pria dewasa yang masih percaya dengan mitos-mitos yang beredar dimasyarakat.

5. Ahmad Hanafi



Gambar 8

Ahmad Hanafi sebagai Pak Suryo

Pak Suryo dalam film ini berperan seorang sebagai dosen dan juga ketua jurusan di kampusnya. Pak Suryo dalam film ini memiliki sifat pendiam, tegas, dan berwibawa. Selain menjadi dosen, dalam film ini pak suryo berperan sebagai hantu yang habis kecelakaan.

D. Pemeran dan Crew Film Ujian Semester

Dalam produksi atau pembuatan suatu film tidak bisa dilakukan jika hanya dengan satu orang, akan tetapi diperlukan pemeran dan juga beberapa orang *crew* untuk membantu dalam pembuatan sebuah film.

Dalam proses pembuatan sebuah film terjadi dalam tiga fase yang berurutan, yaitu:

1. Pra Produksi: Penulisan cerita, pemilihan cast, pemilihan lokasi, dll.
2. Produksi: Pengambilan gambar, dan acting.
3. Pasca Produksi: Editing video, dan editin audio.

Pemeran adalah *actor* (pria) dan *actrees* (wanita) yang tampil di depan kamera untuk memerankan sebuah peran atau karakter tertentu dalam sebuah film. Seorang *actor* dan *actrees* memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan sebuah film, karena mereka adalah orang-orang yang berada didepan layar.

Berikut adalah *actor* dan *actrees* yang ada dan turut serta mendukung dalam pembuatan film yang di sutradarai oleh M. Ihsan Fathoni, yaitu:

1. Rizkina Nur Azizah berperan sebagai Dinda
2. Ricky Febrian berperan sebagai Acong
3. Zakiy Ramadhan berperan sebagai Ahmad
4. Harry pratama berperan sebagai Boy
5. Ahmad Hanafi berperan sebagai pak Suryo

Crew atau tim produksi adalah sekelompok orang yang dipekerjakan perusahaan produksi untuk membuat sebuah film atau gambar gerak sesuai dengan *skill* atau kemampuan nya masing-masing.

Berikut adalah *crew* atau tim produksi yang turut serta dalam pembuatan film ujian semester:



Gambar 5

Pemeran dan Crew film ujian semester

Team Produksi Film Ujian Semester

Produser : Rumah Film KPI

Director : M. Ihsan Fathoni

Co-Director : Anna Fitria

Editor : M. Probosutejo

Scirpt Writter : M. Ihsan Fathoni

DOP : Fandi Saputro

Cameraman : M. Azis Edi Saputra

Art Director : Aulia Fadilla

Casting Director : Zhafina Amalina

Sound Recordist : Margina Daramita

Make up & Wardrobe : Septiyana

Novia Ianatu

Dwi Rosalina

Light Operator : Aan Firmansyah

Tri Yulia



Clap Boarder : Prayashi Anjani

Script Continuity : Deslaily Anggraini

BTS & DOC : M. Aldi Febrian

English Subtitle : Echi Sianturi

M. Ihsan Fathoni

E. Visi dan Misi Pembuatan Film Ujian Semester

Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang dai dapat melakukan nya dengan berbagai macam media, mulai dari yang tradisional sampai yang modern misalnya: kentongan, beduk, pagelaran, surat kabar, papan pengumuman, radio, televisi, dan film. Film dianggap sebagai media dakwah yang ampuh terhadap mad'u yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual yaitu gambar dan suara yang hidup.

Rumah Film KPI adalah salah satu UKM perfilman yang ada di Bandar Lampung, yang disetiap filmnya mengandung pesan-pesan dakwah agar mengajak penonton filmnya untuk melakukan suatu kebaikan, dan menjauhi segala kemungkaran.

Dalam hal ini Ihsan penulis cerita film Ujian Semester mempunyai visi dan misi untuk berdakwah melalui film. Pesan utama yang ingin disampaikan Ihsan dalam film ini adalah tentang khurafat atau kepercayaan masyarakat terhadap mitos-mitos yang tidak benar dan tidak sesuai dengan ajaran agama.

Ihsan ingin menyampaikan sebuah pesan dalam film ujian semester bahwa kalo orang udah meninggal dunia ya meninggal aja, arwah nya gak gentayangan, arwah gentayangan itu gak ada. Kalaupun ada itu hanya tipu daya jin dan syaitan, yang menyerupai wujud manusia untuk mengganggu dan melemahkan iman manusia. Pada film ini Ihsan memasukkan surat Al-A'raf ayat 16-17 sebagai dalil atau pedoman yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Visi dan Misi dari Film Ujian Semester adalah untuk meluruskan perspektif atau sudut pandang dari masyarakat yang masih mempercayai mitos. Salah satunya mitos “Kalau orang yang baru meninggal dunia arwah nya akan gentayangan”

F. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ujian Semester

Film adalah media dakwah yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut.

Di dalam sebuah film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan yang ingin disampaikan biasanya menggambarkan tentang cerita kehidupan manusia.

Rumah film KPI sebagai UKM atau komunitas dalam bidang perfilman berusaha menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berbeda-beda dalam setiap filmnya. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan pesan-pesan

dakwah yang ingin disampaikan Rumah Film KPI melalui film ujian semester, yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: Aqidah, Syariah, dan Akhlak.

1. Pesan Akidah

Pesan akidah yang terkandung dalam film ujian semester adalah tentang kepercayaan masyarakat terhadap mitos atau hal-hal yang berbau mistis. Dapat dilihat dalam percakapan Boy dan Ahmad:

Boy: “Mad, kalo orang yang udah meninggal itu bener gak sih arwahnya bisa gentayangan?”

Ahmad: “Haduh, Boy.. Boy.. Gini gini, sebenarnya arwah gentayangan itu gak ada, kalo udah meninggal ya meninggal aja. Tapi yang ada itu, tipu daya jin dan syaitan..”

Boy: “Tipu daya jin dan syaitan? Maksudnya?”

Ahmad: “Nih ya, jin dan syaitan pernah berkata di dalam Q.S Al Araf ayat 16 yang artinya, "Karena engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka (manusia) dari jalanmu yang lurus." Jadi, bangsa jin dan syaitan itu selalu punya cara buat ganggu dan jatuhin iman kita sebagai umat islam. Salah satunya dengan cara menyerupai wujud manusia..”

Di menit ke (03.43-03.53) Ahmad berkata kepada Boy “Yang namanya arwah gentayangan itu gak ada, kalau udah meninggal ya

meninggal aja. Tapi yang ada itu hanya tipu daya jin dan setan.” Dalam percakapan nya Ahmad ingin memberi tahu Boy bahwa orang yang telah meninggal dunia lalu arwah nya gentayangan itu hanya mitos, karena ketika seseorang telah meninggal arwah nya tidak gentayangan melainkan itu hanya tipu daya jin yang menyerupai manusia. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Qur'an surat Al-A'raf ayat 16-17:

قَالَ فِيمَا أُغْوِيْتَنِ لِأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَا تَيَنَّهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۖ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya:

16. iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

2. Pesan Syariah

Syariah merupakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah, yang berkaitan dengan aspek syariah adalah *thaharah*, *sholat*, *as-shaum*, *zakat*, *haji*. Aspek syariah dalam film ini tentang seorang mahasiswi yang lalai akan ibadah sholat dan lebih sibuk mementingkan ujian, dapat dilihat dalam monolog Dinda ketika sedang bersiap-siap ingin ke kampus.

Di menit ke (00.39-00.43) tokoh Dinda berkata “oh iya gua lupa sholat subuh. Bodo ah gua udah telat”. Dinda lupa sholat subuh karena buru-

buru ingin ke kampus. Pesan dakwah yang terkandung dalam film ini mengenai pentingnya ibadah solat. Dalam ajaran agama Islam solat adalah tiang agama, dan bagi setiap umat muslim hukum nya wajib untuk menunaikan ibadah solat, apabila dikerjakan mendapat pahala, dan jika tidak akan mendapatkan dosa sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Ma'un ayat 4-5:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾

Artinya:

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

3. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan suatu pemikiran. Pesan akhlak dalam film ini tentang kejujuran, dapat dilihat pada dialog pak Suryo kepada Dinda ketika sedang mengawasi ujian semester.

Di menit ke (03.24-03.27) pak Suryo dosen yang sedang mengawasi ujian, berkata kepada Dinda. “Jangan nyontek, ini ujian semester, kerjakan dengan jujur.” Pesan yang ingin disampaikan dalam film ini adalah tentang kejujuran, ketika sedang ujian mahasiswa dilarang berbuat curang atau menyontek. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ الصِّدْقُ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

Artinya:

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhu, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembongong) HR. AL- Bukhori no 6094.



BAB IV

ANALISIS WACANA PESAN DAKWAH DALAM FILM UJIAN SEMESTER

A. Wacana Film Ujian Semester Dilihat Dari Teks Film

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dan analisis terkait pesan dakwah yang terkandung dalam film Ujian Semester karya Rumah Film KPI. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana model Teun A Van Dijk. Model Van Dijk ini menganalisis dengan menggunakan struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Yang didalamnya ada enam elemen, yakni: tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Maka hasil penelitiannya diuraikan sebagai berikut:

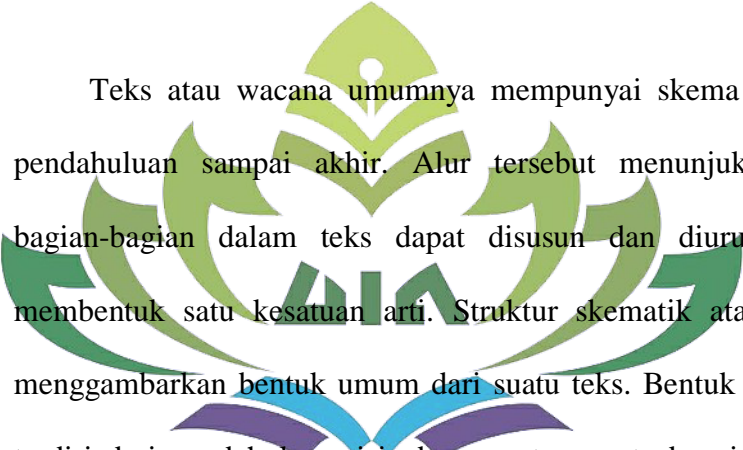
a. Struktur Tematik

Kata tema sering disebut juga topik. Topik dari suatu wacana melainkan peranan penting menunjukkan informasi atau inti pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator. Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari teks.

Dalam penelitian ini tema menggambarkan apa yang ingin disampaikan dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara film ujian semester kepada penonton.

Setelah peneliti menonton dan menganalisis film ujian semester, peneliti menyimpulkan tema yang diangkat dalam film ini adalah tentang seorang mahasiswi yang telat ketika hendak pergi kekampus untuk melaksanakan ujian semester. Namun tema yang lebih diusung dalam penelitian ini adalah tentang kepercayaan masyarakat yang masih menganggap bahwa orang yang telah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan dan menjadi hantu yang menyeramkan.

b. Struktur Skematik



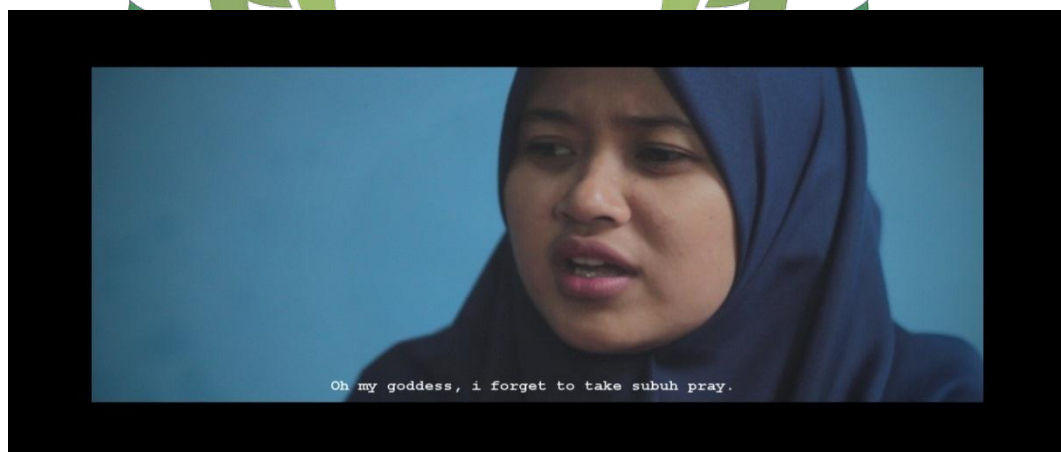
Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks dapat disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Struktur skematik atau superstruktur menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk teks umumnya terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, serta bagaimana *summary* (ringkasan) dan *story* (isi cerita secara keseluruhan) yang mendukung tema wacana.

Skema atau alur cerita yang digunakan dalam film ujian semester ini adalah alur maju, mulai dari tokoh Dinda yang sedang bersiap-siap ingin pergi kekampus, dalam perjalanan Dinda merasa ada kejanggalan dikampus, Boy dan Ahmad hendak bertakziah kerumah pak Suryo, Aceng yang menghubungi Dinda ingin memberitahu bahwasannya perkuliahan dikampus mereka diliburkan karena pak Suryo dosen

Acong dan Dinda meninggal dunia, sampai pada akhirnya Dinda mengetahui bahwa yang ada didalam kelas tersebut ternyata bukan pak Suryo melainkan hantu yang menyerupai wajah pak Suryo.

Setelah elemen tematik dan skematik ditemukan oleh peneliti secara keseluruhan dalam film ujian semester, selanjutnya peneliti akan membagikan hasil penelitian melalui adegan-adegan atau *scene-scene* yang ada dalam film, kemudian digolongkan berdasarkan tema pesan. Penelitian ini dimulai dari super struktur (skematik atau alur), dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

1. Analisis Adegan 1 Film Ujian Semester



Gambar 7

Adegan Dinda sedang bersiap-siap kekampus

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan tokoh Dinda yang sedang bersiap-siap ingin ke kampus.

b. Struktur Mikro (Semantik; Latar, Detil, Maksud)

Latar tempat dalam adegan ini menggambarkan suasana kamar Dinda ketika hendak bersiap-siap ingin pergi ke kampus, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah pagi hari.

Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini ketika Dinda sedang memasukkan buku-buku dan alat tulisnya kedalam tas, yang menggambarkan bahwa Dinda sedang bersiap-siap pergi ke kampus.

Maksud yang ingin disampaikan dalam adegan ini ketika tokoh Dinda memeriksa kembali isi tasnya sambil bergumam “Buku udah, alat tulis udah, HP udah, terus apa lagi yang belum ya.. Wajah Dinda seperti mengingat-ingat sesuatu. Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Dalam adegan ini terdapat elemen maksud pada kalimat akhir “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi..” Kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa Dinda lupa sholat subuh.

c. Struktur Mikro (Sintaksis)

Bentuk kalimat yang digunakan pada adegan ini adalah kalimat aktif, “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Dalam adegan ini kalimat “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi..” merupakan bahasa gaul yang sering digunakan seorang mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dalam arti bahasa Indonesia adalah “Oh iya! Aku lupa sholat subuh tadi”

Koherensi atau hubungan antar kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Kalimat “Ah, bodo lah!” adalah kata penghubung antara dua kalimat yang bermakna beda pada kalimat adegan tersebut.

d. Struktur Stilistik (Leksikon)

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Pemilihan kata yang digunakan pada adegan 1 “Buku udah, alat tulis udah, HP udah, terus apa lagi yang belum ya.. Wajah Dinda seperti mengingat-ingat sesuatu. Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Kalimat ini memiliki makna Dinda ingat bahwa dia lupa sholat subuh, namun karena sudah terlambat Dinda lebih memilih untuk pergi kekampus.

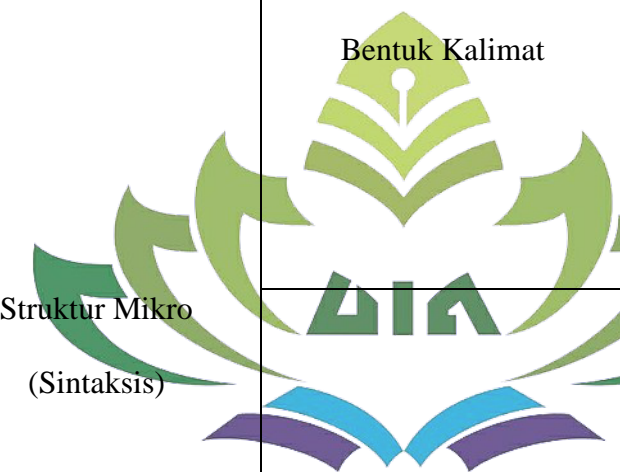
e. Struktur Mikro (Retoris; Grafis, Metafora, dan, Ekspresi)

Ekspresi yang ada dalam adegan ini, terlihat pada ekspresi Dinda yang menggambarkan wajah takut karena telah meninggalkan solat.

Tabel 3

Kerangka Analisis Data Adegan 1

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik/Alur	Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dalam adegan ini menggambarkan tokoh Dinda yang sedang bersiap-siap ingin ke kampus.
Struktur Mikro (Semantik)	Latar	Latar tempat dalam adegan ini menunjukkan suasana kamar Dinda ketika hendak bersiap-siap ingin pergi ke kampus, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah pagi hari.
	Detil	Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini ketika Dinda sedang memasukkan buku-buku dan alat tulisnya ke dalam tas, yang menggambarkan bahwa Dinda sedang bersiap-siap pergi ke kampus.
	Maksud	Dalam adegan ini terdapat elemen

		maksud pada kalimat akhir “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi..” Kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa Dinda lupa sholat subuh.
	Pra-anggapan	-
	Bentuk Kalimat	Dalam adegan ini kalimat “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi..” merupakan bahasa gaul yang sering digunakan seorang mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, yang dalam arti bahasa Indonesia adalah “Oh iya! Aku lupa sholat subuh tadi”
	Koherensi	Koherensi atau hubungan antar kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah “Oh iya! Gua lupa sholat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Kalimat “Ah, bodo lah!” adalah kata penghubung antara dua kalimat yang bermakna beda pada kalimat adegan tersebut.
	Kata Ganti	-
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	Pemilihan kata yang digunakan pada adegan 1 “Buku udah, alat tulis udah, HP udah, terus apa lagi yang belum ya.. Wajah Dinda seperti

		mengingat-ingat sesuatu. Oh iya! Gua lupa solat subuh tadi.. Ah, bodo lah! Gua udah telat.” Kalimat ini memiliki makna Dinda ingat bahwa dia lupa solat subuh, namun karena sudah terlambat Dinda lebih memilih untuk pergi kekampus.
Struktur Mikro (Retoris)	Metafora	-
	Ekspresi	Ekspresi yang ada dalam adegan ini, terlihat pada ekspresi Dinda yang menggambarkan wajah takut karena telah meninggalkan solat.
	Grafis	-

Setelah melakukan penelitian pada adegan 1, peneliti menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam adegan ini mengenai pentingnya ibadah solat. Dalam ajaran agama Islam solat adalah tiang agama, bagi setiap umat yang beragama Islam hukum nya wajib untuk menunaikan ibadah solat. Apabila dikerjakan mendapat pahala, dan jika tidak dikerjakan akan mendapatkan dosa. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 4-5

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,

Ayat diatas menjelaskan bahwa solat sangat diwajibkan, dan akan celaka bagi orang-orang yang lalai dari shalatnya, tidak menegakkan sebagaimana mestinya, dan tidak menunaikannya pada waktunya.

2. Analisis Adegan 2 Film Ujian Semester



Gambar 9

Adegan Boy dan Ahmad yang hendak bertakziah

Dalam adegan kedua ini, terlihat dua orang pemuda bernama Boy dan Ahmad mereka sedang berjalan menuju rumah pak Suryo untuk bertakziah. Berikut adalah percakapan antara Boy dan Ahmad:

Boy: “Mad, kalo orang yang udah meninggal itu bener gak sih arwahnya bisa gentayangan?”

Ahmad: sedikit tertawa, lalu menanggapi ucapan Boy dengan santai. “Haduh, Boy.. Boy.. Gini gini, sebenarnya arwah gentayangan itu gak ada, kalo udah meninggal ya meninggal aja. Tapi yang ada itu, tipu daya jin dan syaitan..”

Boy: “Tipu daya jin dan syaitan? Maksudnya?”

Ahmad: “Nih ya, jin dan syaitan pernah berkata di dalam Q.S Al Araf ayat 16 yang artinya, "Karena engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka (manusia) dari jalanmu yang lurus." Jadi, bangsa jin dan syaitan itu selalu punya cara buat ganggu dan jatuhin iman kita sebagai umat islam. Salah satunya dengan cara menyerupai wujud manusia..”

Boy: “Oh gitu... Terus, cara biar kita gak diganggu sama mereka gimana?

Ahmad: “Caranya.. lo dekatin diri lo sama yang di atas.”

Boy: melihat ke arah langit “Allah Subhanahu wata’ala..”⁸⁵

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, adegan ini dimulai dari perjalanan Boy dan Ahmad yang hendak bertakziah kerumah pak Suryo.

⁸⁵ Data diperoleh dari film Ujian Semester

b. Struktur Mikro (Semantik; Latar, Detil, Maksud)

Latar tempat dalam adegan ini menunjukkan kalau Boy dan Ahmad sedang di jalan, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah pagi hari.

Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini, ketika Ahmad menjelaskan kepada Boy secara detil. Bahwa orang yang telah meninggal dunia, arwahnya tidak gentayangan.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Jin dan syaitan pernah berkata di dalam Q.S Al Araf ayat 16 yang artinya, "Karena engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka (manusia) dari jalanmu yang lurus.” Kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa jin dan syaitan selalu punya cara buat ganggu dan jatuhin iman kita sebagai umat Islam.

Pra-anggapan yang ada dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Mad, kalo orang yang udah meninggal itu bener gak sih arwahnya bisa gentayangan?” kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Ahmad kalau arwah gentayangan itu sebenarnya tidak ada. Sehingga menimbulkan asumsi bahwa arwah gentayangan itu tidak ada, yang ada hanya tipu daya jin dan syaitan.

c. Struktur Mikro (Sintaksis; Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Koherensi dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Nih ya, jin dan syaitan pernah berkata di dalam Q.S Al Araf ayat 16 yang artinya, "Karena engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka (manusia) dari jalanmu yang lurus." Jadi, bangsa jin dan syaitan itu selalu punya cara buat ganggu dan jatuhin iman kita sebagai umat islam. Salah satunya dengan cara menyerupai wujud manusia..”, kata “jadi” dalam adegan ini menjadi kata penghubung dua kalimat yang mengandung sebab akibat.

Kata ganti yang digunakan pada percakapan Boy dan Ahmad dalam adegan ini adalah pada kalimat “Caranya.. lo dekatin diri lo sama yang diatas.”, pada kata ganti “didas” memiliki maksud Tuhan/Allah sebagai pencipta seluruh makhluk (jin, manusia, malaikat, dll.)

d. Struktur Mikro (Stilistik)

Elemen ini berkaitan tentang aspek pemilihan kalimat dalam percakapan. Dalam kalimat “Haduh, Boy.. Boy.. Gini gini, sebenarnya arwah gentayangan itu gak ada, kalo udah meninggal ya meninggal aja. Tapi yang ada itu, tipu daya jin dan syaitan..”, kalimat ini merupakan kalimat informatif yang disampaikan Ahmad kepada Boy.

e. Struktur Mikro (Retoris; Grafis, Metafora, Ekspresi)


Ekspresi yang terlihat dalam adegan ini terlihat pada ekspresi Boy yang bingung dan juga penasaran dengan mitos-mitos kalau orang yang sudah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan.

Tabel 4

Analisis Data Adegan 2

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik/Alur	Skema atau alur dalam adegan ini adalah alur maju, adegan ini dimulai dari perjalanan Boy dan Ahmad yang hendak bertakziah kerumah pak Suryo.
StrukturMikro (Semantik)	Latar	Latar tempat dalam adegan 2 ini menunjukkan kalau Boy dan Ahmad sedang di jalan, sedangkan latar waktu dalam adegan ini adalah pagi hari.
	Detil	Detil yang ingin disampaikan dalam adegan ini, ketika Ahmad menjelaskan kepada Boy secara detil. Bahwa orang yang telah meninggal dunia, arwahnya tidak gentayangan.
	Maksud	Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Jin dan

		<p>syaitan pernah berkata di dalam Q.S Al Araf ayat 16 yang artinya, "Karena engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka (manusia) dari jalanmu yang lurus." Kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa jin dan syaitan selalu punya cara buat ganggu dan jatuhkan iman kita sebagai umat islam.</p>
		<p>Pra-anggapan yang ada pada adegan ini terdapat pada kalimat "Mad, kalo orang yang udah meninggal itu bener gak sih arwahnya bisa gentayangan?" kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Ahmad kalau arwah gentayangan itu sebenarnya tidak ada. Sehingga menimbulkan asumsi bahwa arwah gentayangan itu tidak ada, yang ada hanya tipu daya jin dan syaitan.</p>
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	-
	Koherensi	<p>Koherensi dalam adegan ini terdapat pada kalimat "Nih ya, jin dan syaitan pernah berkata di dalam Q.S Al Araf ayat 16 yang</p>

	 <p>Kata Ganti</p>	<p>artinya, "Karena engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka (manusia) dari jalanmu yang lurus." Jadi, bangsa jin dan syaitan itu selalu punya cara buat ganggu dan jatuhin iman kita sebagai umat islam. Salah satunya dengan cara menyerupai wujud manusia..”</p> <p>Kata “jadi” dalam adegan ini menjadi kata penghubung dua kalimat yang mengandung sebab akibat.</p> <p>Kata ganti yang digunakan pada percakapan Boy dan Ahmad dalam adegan 2 ini adalah pada kalimat “Caranya.. lo dekatin diri lo sama yang diatas.”, pada kata ganti “didas” memiliki maksud Tuhan/Allah sebagai pencipta seluruh makhluk (jin, manusia, malaikat, dll.)</p>
Struktur Mikro (Stilistik)	Leksikon	<p>Elemen ini berkaitan tentang aspek pemilihan kalimat dalam percakapan.</p> <p>Dalam kalimat “Haduh, Boy.. Boy.. Gini gini, sebenarnya arwah gentayangan itu gak ada, kalo udah meninggal ya meninggal aja. Tapi</p>

		yang ada itu, tipu daya jin dan syaitan..”, kalimat ini merupakan kalimat informatif yang disampaikan oleh Ahmad kepada Boy.
Struktur Mikro (Retoris)	Metafora	-
	Ekspresi	Ekspresi yang terlihat dalam adegan ini terlihat pada ekspresi Boy yang bingung dan juga penasaran dengan mitos-mitos kalau orang yang sudah meninggal dunia arwahnya akan gentayangan.
	Grafis	-

Setelah melakukan penelitian pada adegan 2, peneliti menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam adegan ini mengenai kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal ghaib atau mitos-mitos yang beredar tentang orang yang telah meninggal.

Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 16-17 telah dijelaskan:

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَآتِيَنَّهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya:

16. Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

17. Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).

Ayat diatas menjelaskan bahwa iblis akan selalu mengganggu, menggoda dan menyesatkan manusia dari arah manapun dengan cara apapun, agar manusia ikut tersesat dari ajaran Allah.

3. Analisis Adegan 3 Film Ujian Semester



Gambar 8

Adegan Acong menelpon Dinda

a. Super Struktur (Skematik)

Skema atau alur pada adegan ini adalah alur maju, dimulai dari ketika Acong sedang menelpon Dinda. Acong ingin memberitahu kepada Dinda bahwa kegiatan perkuliahan mereka pada hari itu

diliburkan karena pak Suryo dosen mereka meninggal dunia akibat kecelakaan.

Berikut adalah dialog percakapan antara Acong dan Dinda:

Dinda: “Hallo, Cong!”

Acong: “Eh ingus encer, dimana lo?!”

Dinda: “Gue lagi di kampus, ada apaan?”

Acong: “Di kampus? Ngapain??”

Dinda: “Pake ditanya, ya ujian semester lah.. Trus, lu sendiri kemana? Gak ngampus?”

Acong: “Iya, gua tau kalo hari ini seharusnya kita ujian semester. Tapi masalahnya, hari ini semua mahasiswa and mahasiswi di jurusan kita diliburin. Soalnya, dosen sekaligus ketua jurusan kita tadi subuh udah bye bye alias me-ning-gal. Dia kecelakaan, cuy..”

Dinda: “Tunggu.. Tunggu! Ketua jurusan kita bukannya Pak Suryo?”

Acong: “Iya! Pak Suryo, yang masih agak brondong itu loh..”

Dinda: “Cong, lo serius?”

Acong: “Yaelah, masa orang meninggal gua becandain.. Nih ya, mending lo ke rumah Pak Suryo sekarang. Gua dari tadi udah nungguin lo di sini. Udah buruan yeeee, bye!”⁸⁶

b. Struktur Mikro (Semantik; Latar, Detil, Maksud, Pra Anggapan)

Latar dalam adegan ketiga ini menunjukkan Acong yang sedang dirumah pak Suryo, sedangkan Dinda diruang kelas, dan luar kelas. Latar waktu dalam film ini pagi hari.

Detil dalam adegan ini ketika Acong memberitahu Dinda bahwa pada hari itu semua mahasiswa diliburkan.

Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Yaelah, masa orang meninggal gua becandain..” Kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa Acong dalam kalimat ini benar-benar serius atau tidak sedang bercanda.

Pra-anggapan yang ada pada adegan ini terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh Dinda “Tunggu.. Tunggu! Ketua jurusan kita bukannya Pak Suryo?” Kalimat tersebut merupakan kalimat pendukung dari pernyataan Acong kalau Pak Suryo telah meninggal dunia, sehingga menimbulkan asumsi bahwa yang ada didalam kelas Dinda adalah bukan Pak Suryo.

⁸⁶ *Ibid.*

c. Struktur Mikro (Sintaksis; Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti)

Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat aktif “Nih ya, mending lo ke rumah Pak Suryo sekarang. Gua dari tadi udah nungguin lo di sini. Udah buruan yeeee, bye!” Dalam hal ini kata “bye” merupakan bahasa Inggris yang dalam arti bahasa Indonesia “sampai jumpa” kata ini bermakna bahwa Acong menunggu kedatangan Dinda dirumah pak Suryo.

Koherensi atau hubungan antar kalimat atau antar kata dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Iya, gua tau kalo hari ini seharusnya kita ujian semester. Tapi masalahnya, hari ini semua mahasiswa dan mahasiswi di jurusan kita diliburin.”, kata “tapi” menjadi penghubung dua kalimat yang mengandung sebab-akibat.

Kata ganti yang digunakan dalam adegan ini terdapat pada kalimat yang diucapkan Acong “Soalnya, dosen sekaligus ketua jurusan kita tadi subuh udah bye bye alias me-ning-gal. Dia kecelakaan, cuy..”, kata ganti disini adalah kata “cuy” yang dimaksud dan dimaknai sebagai kata ganti untuk Dinda.

d. Struktur Mikro (Leksikon)

Elemen ini berkaitan tentang aspek pemilihan kata atau kalimat pada percakapan. Pemilihan kalimat yang digunakan dalam adegan ini “Nih ya, mending lo ke rumah Pak Suryo sekarang. Gua dari tadi udah nungguin lo di sini. Udah buruan yeeee, bye!”, merupakan kalimat

perintah atau ajakan dari Acong kepada Dinda untuk bertakziah kerumah pak Suryo.

e. Struktur Mikro (Retoris; Grafis, Metafora, Ekspresi)

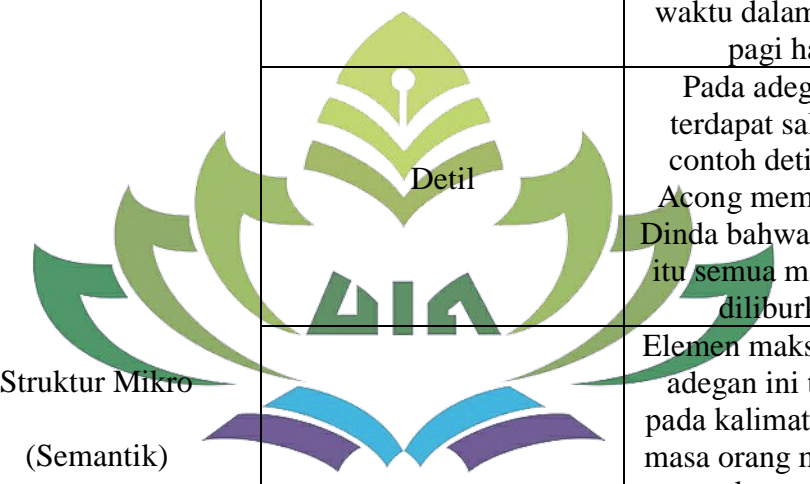
Elemen grafis menampilkan bagian yang menonjol dari sebuah film yang dilihat dari pengambilan gambar. Grafis yang terlihat dalam adegan ini, ketika Dinda sedang panik dan ketakutan. Pada adegan ini grafis yang terlihat, yaitu wajah Dinda yang sangat ketakutan setelah mengetahui bahwa pak Suryo telah meninggal dunia. Dalam sinematografi adegan ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar *zoom in*, yakni lensa kamera mendekati objek.

Elemen ekspresi dalam adegan ini terlihat pada wajah Dinda setelah menerima telepon dari Acong. Ekspresi yang bingung, takut, dan panik ketika mengetahui bahwa yang ada didalam kelas ternyata bukan pak Suryo.


TABEL 5

ANALIS DATA ADEGAN 3

STRUKTUR WACANA	ELEMEN	HASIL TEMUAN
Super Struktur	Skematik/Alur	Skema atau alur pada adegan ketiga ini, dimulai dari ketika Acong sedang menelpon Dinda. Acong ingin

		memberitahu kepada Dinda bahwa kegiatan perkuliahan mereka pada hari itu diliburkan karena pak Suryo dosen mereka meninggal dunia akibat kecelakaan.
 <p>Struktur Mikro (Semantik)</p>	Latar	Latar dalam adegan ketiga ini menunjukkan Acong yang sedang dirumah pak Suryo, sedangkan Dinda diruang kelas, dan luar kelas. Latar waktu dalam film ini pagi hari.
	Detil	Pada adegan ini, terdapat salah satu contoh detil ketika Acong memberitahu Dinda bahwa pada hari itu semua mahasiswa diliburkan.
	Maksud	Elemen maksud dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Yaelah, masa orang meninggal gua bercandain..” Kalimat ini digunakan sebagai kalimat penjelas, untuk menjelaskan bahwa Acong dalam kalimat ini benar-benar serius atau tidak sedang bercanda.
	Pra-anggapan	Pra-anggapan yang ada pada adegan ini terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh Dinda “Tunggu.. Tunggu! Ketua jurusan kita bukannya Pak Suryo?” Kalimat tersebut merupakan

		kalimat pendukung dari pernyataan Acong kalau Pak Suryo telah meninggal dunia, sehingga menimbulkan asumsi bahwa yang ada didalam kelas Dinda adalah bukan Pak Suryo.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Bentuk Kalimat	Bentuk kalimat yang digunakan dalam adegan ini adalah kalimat aktif “Nih ya, mending lo ke rumah Pak Suryo sekarang. Gua dari tadi udah nungguin lo di sini. Udah buruan yeeee, bye!” Dalam hal ini kata “bye” merupakan bahasa Inggris yang dalam arti bahasa Indonesia “sampai jumpa” kata ini bermakna bahwa Acong menunggu kedatangan Dinda dirumah pak Suryo.
	Koherensi	Koherensi atau hubungan antar kalimat atau antar kata dalam adegan ini terdapat pada kalimat “Iya, gua tau kalo hari ini seharusnya kita ujian semester. Tapi masalahnya, hari ini semua mahasiswa dan mahasiswi di jurusan kita diliburin.”, kata “tapi” menjadi penghubung dua kalimat yang mengandung sebab-akibat.

	Kata ganti	Kata ganti yang digunakan dalam adegan ini terdapat pada kalimat yang diucapkan Acong “Soalnya, dosen sekaligus ketua jurusan kita tadi subuh udah bye bye alias me-ninggal. Dia kecelakaan, cuy..”, kata ganti disini adalah kata “cuy” yang dimaksud dan dimaknai sebagai kata ganti untuk Dinda.
Struktur Mikro (Stilistik)	 Leksikon	<p>Elemen ini berkaitan tentang aspek pemilihan kata atau kalimat pada percakapan. Pemilihan kalimat yang digunakan dalam adegan ini “Nih ya, mending lo ke rumah Pak Suryo sekarang. Gua dari tadi udah nungguin lo di sini. Udah buruan yeeee, bye!”, merupakan kalimat perintah atau ajakan dari Acong kepada Dinda untuk bertakziah kerumah pak Suryo.</p>
Struktur Mikro (Retoris)	Metafora	-
	Grafis	Grafis yang terlihat dalam adegan ini, ketika Dinda sedang panik dan ketakutan. Pada adegan ini grafis yang terlihat, yaitu wajah Dinda yang sangat ketakutan setelah mengetahui bahwa pak Suryo telah

		meninggal dunia. Dalam sinematografi adegan ini diambil dengan menggunakan teknik pengambilan gambar <i>zoom in</i> , yakni lensa kamera mendekati objek.
	Ekspresi	Elemen ekspresi dalam adegan ini terlihat pada wajah Dinda setelah menerima telepon dari Acong. Ekspresi yang bingung, takut, dan panik ketika mengetahui bahwa yang ada didalam kelas ternyata bukan pak Suryo.

B. Wacana Film Ujian Semester Dilihat Dari Kognisi Sosial

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan, ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa.⁸⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi penulis skenario dalam memproduksi skenario. Karena setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka tertentu terhadap suatu peristiwa.

⁸⁷ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.260

Dalam hal ini, peneliti mendapat beberapa jawaban tentang sudut pandang penulis skenario film ujian semester terhadap masalah mitos tentang kematian yang beredar di Indonesia.

Menurut Ihsan Fathoni, penulis cerita sekaligus sutradara film ujian semester. “Film ini saya buat berdasarkan keresahan yang ada dalam diri saya sendiri, karena sebelumnya saya sering banget mendengar mitos kalo “seseorang pernah ketemu dengan orang yang udah meninggal, tapi pas ketemu dia belum tahu kalo orang itu ternyata udah meninggal, dan masalah ini juga memang beneran ada dan sering sekali terdengar di masyarakat.”⁸⁸

Karena sering mendengar mitos tersebut, Ihsan tertarik untuk menulis, dan mengangkatnya menjadi sebuah film yang berdasarkan keresahannya tentang mitos orang yang telah meninggal dunia.

Disisi lain Ihsan ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam filmnya, pada film ini Ihsan ingin menyampaikan pesan-pesan dakwah mengenai kematian.

Ihsan ingin menyampaikan dalam filmnya bahwa kalo orang udah meninggal dunia ya meninggal aja, arwah nya gak gentayangan, arwah gentayangan itu gak ada. Kalaupun ada itu hanya tipu daya jin dan syaitan, yang menyerupai wujud manusia untuk mengganggu dan melemahkan iman manusia. Pada film ini Ihsan memasukkan surat Al-A'raf ayat 16-17 sebagai dalil atau pedoman yang berkaitan dengan masalah tersebut.

⁸⁸ Ihsan Fathoni, wawancara dengan ketua umum Rumah Film KPI, Bandar Lampung, 06 April 2019

C. Wacana Film Ujian Semester Dilihat Dari Konteks sosial

Dalam memahami konteks sosial dapat dikembangkan kepada analisis keadaan masyarakat pada saat film dibuat. Analisis sosial melihat bagaimana teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana.⁸⁹

Pesan yang dapat diambil dari film ujian semester, dilihat dari segi konteks sosial ada dua, yaitu: tentang khurafat atau mitos atau kepercayaan masyarakat terhadap hantu dan tentang penting nya ibadah solat.

Pertama, penulis cerita film ini ingin menyampaikan kepada penonton, bahwa orang yang telah meninggal arwah nya tidak gentayangan atau jadi sosok hantu yang menyeramkan. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 16-17 telah dijelaskan bahwa iblis akan mengganggu manusia dari manapun dan dengan cara apapun untuk menyesatkan manusia.

Kedua, penulis cerita ingin menekankan kepada para penonton agar tidak meninggalkan solat, karena solat adalah tiang agama hukumnya wajib bagi setiap muslim untuk mengerjakan solat. Apabila tidak dikerjakan akan mendapat kecelakaan atau dosa seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 4-5.

Konteks sosial ini sesuai dengan keadaan mahasiswa/mahasiswi saat ini yang masih suka meninggalkan solat demi kepentingan yang lain dan masyarakat yang masih mempercayai mitos-mitos tentang hantu.

⁸⁹ Eriyanto, *Op. Cit.*, h.225

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis wacana pesan dakwah dalam film ujian semester dengan menggunakan model analisis Van Dijk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Film ujian semester ditinjau dengan menggunakan analisis teks, mengandung pesan dakwah dalam Al-Qur'an. Film ini mengandung pesan dakwah tentang ibadah solat (QS. Al-Ma'Un:4-5) dan pesan dakwah mengenai gangguan jin dan syaitan untuk menyesatkan manusia dari jalan yang sesuai dengan ajaran agama, yang dijelaskan dalam (QS. Al-A'raaf:16-17)
2. Dari segi kognisi dan konteks sosial, peneliti menyimpulkan pesan dakwah yang terkandung dalam film Ujian Semester ada tiga: Pertama tentang khurafat atau mitos, dimana masyarakat masih mempercayai bahwa orang yang meninggal arwah nya akan gentayangan. Kedua tentang solat, Islam mewajibkan seorang muslim untuk mengerjakan solat dan tidak lalai dalam solatnya. Ketiga, pesan yang ingin disampaikan agar kita selalu tenang dan tidak tergesa-gesa ketika sedang melakukan sesuatu.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas penulis sudah melakukan analisis wacana pesan dakwah yang ada dalam film ujian semester dengan menggunakan analisis model Teun A Van Dijk, maka saran-saran ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Film KPI, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan film ujian semester. Untuk lebih meningkatkan kreatifitas dalam membuat sebuah film, dan lebih memperbanyak pesan-pesan dakwah dalam setiap film nya, agar penonton tidak hanya mendapatkan hiburan saja, tetapi juga mendapat pesan-pesan yang mengandung unsur kebaikan atau pesan dakwah.
2. Bagi mahasiswa-mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, diharapkan agar dapat mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi, untuk berdakwah menggunakan media massa salah satunya film. Agar pesan yang disampaikan jangkauan nya dapat lebih luas didengar oleh masyarakat atau mad'u.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Ariffudin, 2012. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali Aziz Moh, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aris Badara, 2012. *Analisis Wacana*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Armawati Arbi, 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Paragontama Jaya.
- Alex Sobur, 2012. *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Basid, 2013. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro, 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Dewi Saidah, 2015. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto, 2011. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKis
- Faizah, Lalu Muchsin Efendi, 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Himawan Pratista, 2017. *Memahami Film*, Yogyakarta: Montase Press.
- Marselli Sumarno, 2008. *Job Description (Pekerja Film)*, Jakarta: FFTV-IKJ Cikini Raya.
- Misbach Yusa Biran, 2009. *Sejarah Film*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nurlaksana Eko Rusminto, 2012. *Analisis Wacana*, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Ruli Nasrullah, 2014. *Teori dan Riset Media Siber*, Jakarta: Prenada Media Group

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Wahidin Saputra, 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyu Ilaihi, 2010. *Komunikasi Dakwah* Bandung, Remaja RosdaKarya.

